

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan nilai yang melekat pada diri seseorang karena dalam proses kehidupan, pendidikan berperan dari awal hingga akhir kehidupan manusia. Artinya pendidikan akan selalu bersamaan dengan manusia dan juga sebaliknya. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan melalui latihan dan proses cara mendidik. Definisi menurut para ahli, pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai tahapan-tahapan didalam kehidupannya yaitu tercapainya kebahagiaan. Arti penting dari pendidikan menjadikannya pada kebutuhan manusia tertinggi. Maka dari itu, pendidikan menjadi pengukur dari kemajuan dan peradaban (Yusuf, 2018: 7-9).

Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat berdasarkan tingkat pendidikan suatu bangsa tersebut. Maka tidak heran jika suatu negara mengatur dan menjadikan pendidikan menjadi salah satu persoalan penting yang sebaiknya harus benar-benar dibenahi (Yusuf, 2018: 9). Demikian halnya juga dengan Indonesia, pendidikan merupakan suatu bidang yang menjadi tanggung jawab dari Negara, sehingga dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 jelas diamanatkan untuk "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Amanat tersebut juga dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan Peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi Peserta didik secara maksimal. Dan Pendidikan juga tentang bagaimana pendidikan itu dilaksanakan, apa saja yang harus dicapai (tujuan) dan bagaimana tata kerja para pendidik (Pelaksana). Kualitas pendidikan sangat tergantung terhadap cara yang digunakan dalam pembelajaran. Setiap proses pembelajaran akan selalu dilakukan demi mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Didalam

pendidikan terdapat beberapa ilmu yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan salah satunya yaitu Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Mulai dari tingkatan sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika merupakan ilmu dasar yang juga menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Karena hampir semua ilmu menggunakan konsep matematika dalam mempelajari objek kajiannya. Maka penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan (Fahrurrozi & Hamdi, 2017 : 3).

Penguasaan dalam mempelajari matematika dilakukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, matematika perlu dipelajari Peserta didik dengan baik, sehingga diharapkan setiap Peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari beberapa Peserta didik. Menurut BSNP, Tujuan pembelajaran matematika adalah Peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Wandini & Banurea, 2019: 11).

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru. Guru merupakan pembimbing Peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Karena tujuan dari mengajar ialah Peserta didik paham akan materi yang dipelajari. Pendidikan yang baik adalah

usaha yang berhasil membawa Peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh Peserta didik.

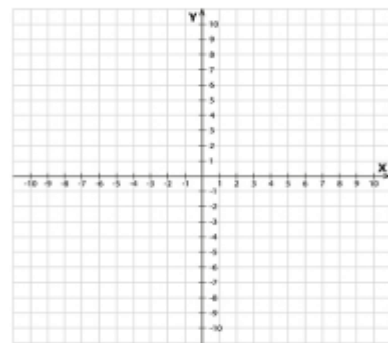
Pemahaman konsep matematika penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai Peserta didik tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika sejalan dengan (Zulkardi, 2003:7) bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika (Yulianty, 2019 :67).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kartika (2018) menjelaskan bahwasanya Peserta didik dalam kemampuan memahami pemahaman konsep masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan memahami pemahaman konsep matematika dikarenakan persepsi awal Peserta didik terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar matematika mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit (Kholil dan Safianti: 2019). Dalam proses pembelajaran, Dalam penelitian yang dilakukan Erfani, dkk (2020) salah satu faktor yang menjadi penyebab kesalahan Peserta didik yaitu kurang mampu mengaitkan kalimat matematika yang ada pada soal, dan tidak mengetahui langkah mana yang dipilih dalam menyusun rencana. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Rafiah et al. (2020) Peserta didik kesulitan memahami konsep matematika dan dalam penelitian yang dilakukan Mayasari dan Habeahan (2021) media dalam kegiatan belajar yang dilakukan kurang bervariasi yang mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep masih rendah sehingga guru diharapkan mampu merancang kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Guru yang pada umumnya mengajar dengan metode ceramah dan ekspositori di lapangan, menyebabkan Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik yang hanya menerima pembelajaran secara pasif dan tidak akan dapat memahami apa yang diterimanya dan hasil dari penelitian yang

dilakukan menyatakan bahwa model Pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik secara menyeluruh (Rahayu et al., 2019: 104).

Kemampuan pemahaman konsep matematika Peserta didik juga masih rendah berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2024 di kelas VIII-B SMP Negeri 4 Tanjung Morawa. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika Peserta didik dilihat dari tes diagnostik yang berupa soal pemahaman konsep materi Grafik Fungsi Linear. Adapun soal yang diberikan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan Titik asal? dan Perhatikan Koordinat Kartesius disamping, tentukan titik P,Q,R,S bila titik berada
 - a. P berada di (-3,5)
 - b. Q berada di (2 , 4)
 - c. R berada di (-5 ,3)
 - d. S berada di (4 , -2)



Gambar 1. 1 Soal Nomor 1

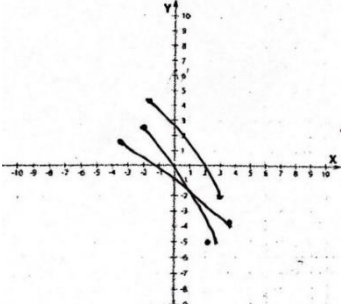
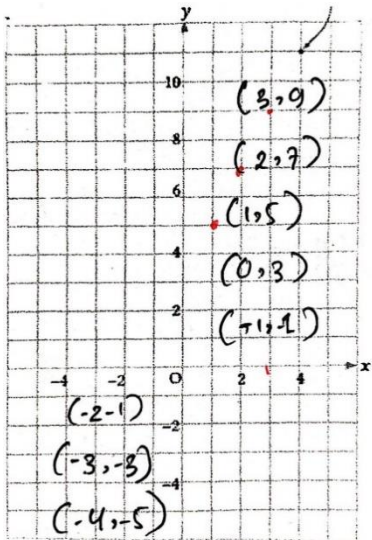
2. Apa yang dimaksud dengan Fungsi Linear? Fungsi Linear adalah Persamaan yang membentuk Garis ? Tabel berikut menunjukkan pasangan nilai x dan y dari fungsi $y = 2x + 3$. Berdasarkan tabel, gambarkan pasangan-pasangan bilangan x dan y tersebut pada bidang kartesius!

x	...	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	...
y	...	-5	-3	-1	1	3	5	7	9	11	...

Gambar 1. 2 Soal Nomor 2

Untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematika Peserta didik digunakan indikator pemahaman konsep matematika.

Tabel 1. 1 Hasil Lembar Jawaban Peserta didik

No.	Jawaban Peserta didik	Analisis Kesalahan
1.	<p>1. titik yang dimulai atau titik awal</p>  <p>Gambar 1. 3 Jawaban Soal Nomor 1</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak dapat mendefinisikan arti titik asal. Artinya Peserta didik tidak dapat menyatakan ulang suatu konsep dengan tepat dan belum dapat memberikan contoh dan non contoh dari konsep. 2. Peserta didik tidak dapat mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya dengan tepat. 3. Peserta didik tidak dapat menentukan keberadaan titik pada koordinat kartesius. Artinya Peserta didik tidak dapat menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi matematika.
2.	<p>2. garis yang membentuk variabel</p>  <p>Gambar 1. 4 Jawaban Soal Nomor 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mengetahui bahwa fungsi linear adalah persamaan yang membentuk garis lurus. 2. Peserta didik tidak dapat menentukan titik berdasarkan pasangan nilai x dan y. artinya Peserta didik tidak dapat meneraokan konsep secara logis dan tepat. 3. Peserta didik tidak dapat menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur dalam mengerjakan soal.

Dengan Rubik Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep, Diperoleh hasil observasi pemberian tes awal sebagai berikut. Tidak ada Peserta didik yang mendapat nilai kategori sangat tinggi, 1 orang Peserta didik atau 2,94% Peserta didik yang mendapat nilai kategori tinggi, 5 orang Peserta didik atau 14,70% Peserta didik dengan kategori cukup, 6 orang Peserta didik atau 17,64% Peserta

didik dengan kategori rendah, dan 22 Peserta didik atau 64,70% Peserta didik dengan kategori sangat rendah.

Untuk rata rata skor dari hasil perolehan skor tes awal yang dilakukan peneliti, ialah dengan nilai 36,40. Artinya berdasarkan tabel interpretasi, Peserta didik tergolong sangat rendah dalam kemampuan memahami pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 4 Tanjung Morawa, pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang sulit untuk mereka pahami karena dalam pembelajaran matematika terdapat banyak rumus-rumus. Presepsi awal Peserta didik terhadap matematika masih kurang bagus. Sehingga Peserta didik masih menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit. Dan berdasarkan jawaban dari soal diagnostik yang dilakukan, Peserta didik masih kurang mampu mengaitkan kalimat matematika yang ada pada soal dan Peserta didik belum mengetahui langkah mana yang dipilih dalam menyusun rencana. Sehingga Peserta didik masih kesulitan memahami konsep matematika. Salah satu faktornya yaitu bahan ajar yang kurang sesuai dengan karakteristik Peserta didik dan tujuan pembelajaran (Surwandi *et al.*, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak. Sehingga diperlukan bahan ajar untuk Peserta didik yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung Morawa, Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka belum mengenal *flipbook Digital*.

Pada proses pembelajaran, guru telah melakukan berbagai usaha dalam mengajar untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika Peserta didik. Cara yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan ekspositori dan dengan memberikan materi dan contoh soal, kemudian dilanjutkan dengan memberikan latihan soal dan diakhiri dengan memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *SAVI* dalam proses pembelajaran. Penggunaan buku cetak pelajaran terlalu dominan dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tersebut hanya guru yang berperan aktif dalam

memberikan pengetahuan sehingga keterlibatan Peserta didik dalam belajar masih terbilang kurang.

Berdasarkan situasi tersebut, diharapkan adanya cara-cara pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam upaya memfasilitasi pemahaman konsep matematika Peserta didik. Usaha tersebut dapat berupa mengembangkan perangkat pembelajaran atau memanfaatkan teknologi pembelajaran. Usaha yang umum dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran inovatif. Penggunaan model inovatif yang tepat diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam usaha untuk memfasilitasi Peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep matematisnya. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang digunakan oleh pengajar sebagai salah satu bentuk gagasan yang dinilai baru supaya Peserta didik mendapatkan kemajuan proses dan hasil belajar (Kencanawati, *et al.*, 2020).

Banyak model pembelajaran inovatif yang berpotensi dan terbukti secara empiris dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematika Peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran *SAVI* (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). Secara umum, *SAVI* merupakan model pembelajaran yang mengombinasikan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelek, dan mendayagunakan seluruh indra yang dimiliki oleh Peserta didik dalam rangka menyelesaikan permasalahan matematika.

Zaman milenial ini Peserta didik seharusnya menggunakan bahan ajar berbasis elektronik karena penggunaannya lebih mudah dan fleksibel. E-modul merupakan jenis bahan ajar yang memadukan teks materi dengan pendukung lainnya seperti gambar, video, dan lainnya. Kemudahan E-modul juga didukung dengan software yang digunakan dalam menerapkannya. Salah satu software yang mudah digunakan dan dioperasikan adalah *flipbook Digital*. Didukung oleh Izzah *et al.*, (2023) e-modul dapat membangun kegairahan semangat belajar Peserta didik dan mampu berkonsentrasi dengan mandiri sehingga mampu mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Penelitian yang dilakukan Pixyoriza & Widyawati (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan e-modul berbasis *Flipbook Digital* telah terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Peserta didik. Hal ini dikarenakan e-modul berbasis *Flipbook Digital* membimbing

Peserta didik supaya dapat menyelesaikan masalah dengan memahami konsepnya terlebih dahulu. *Flipbook digital* dipilih sebagai media karena cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan *flipbook* sebagai media dapat meningkatkan pemahaman konsep (Mulyaningsih & Saraswati, 2017).

Dengan berdasarkan keempat karakteristik *SAVI*, diharapkan dapat memberi pengaruh positif dalam menciptakan pembelajaran pembelajaran matematika yang aktif sehingga Peserta didik dapat memahami konsep dari pelajaran. Pengembangan E-modul dengan *flipbook* yang berorientasi dan berpusat pada Peserta didik untuk belajar sehingga memfasilitasi pemahaman konsep matematika Peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu upaya meningkatkan pemahaman Konsep Matematika Peserta didik melalui Pengembangan *E-modul SAVI*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan *E-modul* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran *SAVI*”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kemampuan pemahaman konsep matematika Peserta didik masih tergolong sangat rendah
2. Presepsi awal Peserta didik terhadap matematika masih kurang bagus sehingga sebelum belajar Peserta didik sudah menganggap bahwa matematika itu sulit
3. Peserta didik masih kurang mampu mengaitkan kalimat matematika yang ada pada soal dan Peserta didik belum mengetahui langkah mana yang dipilih dalam menyusun rencana
4. Peserta didik masih kesulitan memahami konsep matematika

5. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode ceramah dan ekspositori dan media dalam kegiatan belajar yang dilakukan belum bervariasi.
6. Model Pembelajaran *SAVI* belum diterapkan pada proses pembelajaran.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini ialah Pengembangan *E-modul* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP dengan Menggunakan Model Pembelajaran *SAVI*.

1.4. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi diatas merupakan masalah yang cukup luas dan kompleks. Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada Peserta didik dalam kemampuan memahami pemahaman konsep masih tergolong sangat rendah dan media dalam kegiatan belajar yang dilakukan belum bervariasi. Sehingga diperlukannya *E-modul* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI*.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dikembangkan media pembelajaran visual berupa bahan ajar yang berbasis pendekatan *Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI)* untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika Peserta didik. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Validitas *E-modul* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik kelas VIII SMP Berdasarkan Model Pembelajaran *SAVI* ?

2. Bagaimana kepraktisan *E-modul* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik kelas VIII SMP Berdasarkan Model Pembelajaran SAVI ?
3. Bagaimana efektivitas *E-modul* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik kelas VIII SMP Berdasarkan Model Pembelajaran SAVI ?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *E-modul* yang valid untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik kelas VIII SMP Berdasarkan Model Pembelajaran SAVI
2. Untuk mengetahui *E-modul* yang praktis untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik kelas VIII SMP Berdasarkan Model Pembelajaran SAVI
3. Untuk mengetahui *E-modul* yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik kelas VIII SMP Berdasarkan Model Pembelajaran SAVI

1.7. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengembangan *E-modul* Berdasarkan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi :

1. Peserta didik
 - a. Membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik
 - b. Membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika Peserta didik menggunakan e-modul berdasarkan model pembelajaran SAVI

2. Pendidik

- a. *E-modul* yang dikembangkan dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran
- b. *E-modul* yang dikembangkan menjadi masukan dan referensi bagi guru untuk membantu Peserta didik meningkatkan pemahaman konsep matematika

3. Peneliti

- a. Menambahkan wawasan juga pengetahuan kepada calon guru matematika dan dapat menjadi guru yang profesional yang bisa mengikuti perkembangan teknologi
- b. Menambah wawasan juga pengetahuan terkait media yang baik digunakan untuk membantu Peserta didik dalam memahami konsep agar tidak monoton dalam proses belajar mengajar